

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, dapat disimpulkan bahwa *Tafsīr al-Tanwīr* menafsirkan ayat-ayat janji politik (QS. al-Baqarah: 83–84 dan 124) secara kontekstual dengan mengaitkannya pada fenomena politik Indonesia kontemporer. Penafsiran ini dibentuk oleh tiga dimensi utama: dimensi teks yang menampilkan janji sebagai komitmen sakral, bukan sekadar kontrak sosial, dimensi kognisi sosial yang menunjukkan pengaruh ideologi *tajdīd* Muhammadiyah dan latar akademik penafsir dalam mengkritik pragmatisme politik serta menegaskan janji politik sebagai amanah moral-spiritual, dan dimensi konteks sosial yang merefleksikan realitas pasca-Reformasi, dimana Muhammadiyah memanfaatkan otoritas moral, jaringan pendidikan, dan akses digital untuk membentuk kesadaran publik tentang pentingnya etika politik. Dengan demikian, *Tafsīr al-Tanwīr* tidak hanya hadir sebagai produk akademik, tetapi juga sebagai instrumen dakwah yang mengoreksi praktik politik yang menyimpang serta membangun kesadaran politik umat yang berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an.

#### B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, diajukan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi para peneliti selanjutnya untuk memperkaya khazanah keilmuan tafsir:

1. Penelitian ini membuka ruang untuk kajian lanjutan yang lebih luas terhadap *Tafsir al-Tanwīr*. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji isu-isu sosial-politik lainnya dalam tafsir ini, seperti konsep keadilan sosial, hak-hak minoritas, atau demokrasi, dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis serupa. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana Muhammadiyah mengonstruksi wacana keagamaan yang responsif terhadap realitas.
2. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan studi komparatif dengan membandingkan penafsiran janji politik dalam *Tafsir al-Tanwīr* dengan tafsir kontemporer lain di Indonesia. Melalui perbandingan ini, dapat diungkap keragaman wacana dan ideologi yang melatarbelakangi penafsiran ayat-ayat sejenis, sehingga dapat memperkaya perspektif akademik dalam memahami hubungan antara tafsir dan konteks sosial-politik.

